

Optimalisasi Ekonomi Desa Melalui Digitalisasi Transaksi UMKM Kelontong dan Peternakan Ikan Nila dengan Penerapan QRIS dan EDC di Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman

Jeffry Andhika Putra¹ Riski Kurniawan², Devi Widianingsih³, Zuni Atmawati⁴, Pratama Kesuma⁵, Luki Safei⁶, Yasin Faturahim⁷, Rahmad Unggul Prasetyo⁸, Wakhid Syarifuddin⁹, Alma Delia Audreya Fiqih¹⁰, Awang Aji Gumelar¹¹

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁵Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁶Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁷Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{8,9,10,11} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta
Jalan Tentara Rakyat Mataran 55-57 Yogyakarta 53122

Submit : 15 Nov 2025 | **Diterima** : 30 Nov 2025 | **Terbit** : 04 Des 2025

ABSTRAK

Digitalisasi jangkauan transaksi pelaku UMKM merupakan langkah strategis untuk mengembangkan ekonomi desa. Dalam rangka mendukung program ini, KKN Tematik di Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman berfokus pada optimalisasi pengikatan ekonomi UMKM melalui penerapan teknologi digital. Program ini mencakup dua sektor utama: pembibitan dan pembesaran ikan nila, serta penerapan QRIS dan EDC sebagai metode pembayaran bagi pelaku UMKM kelontong dan peternakan ikan. Dengan mengimplementasikan teknologi digital dalam transaksi, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bisnis mereka. Pembibitan dan pembesaran ikan nila merupakan sektor yang mendapat perhatian khusus, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Pendampingan dalam sektor ini membantu peternak ikan nila mengoptimalkan teknik pembibitan dan pembesaran, sehingga hasil panen meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, penerapan QRIS dan EDC sebagai metode pembayaran modern memberikan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi. Teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran secara non-tunai, yang meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Dengan QRIS dan EDC, transaksi menjadi lebih cepat dan aman, sehingga pelaku UMKM bisa lebih fokus pada pengembangan produk dan layanan. Hasil dari program ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional dan transaksi UMKM di desa tersebut. Selain itu, akses ke pasar yang lebih luas melalui pembayaran digital meningkatkan omzet penjualan UMKM. Peningkatan ini tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga menciptakan model yang dapat diadopsi oleh desa lain untuk mengembangkan ekonomi mereka melalui digitalisasi. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM di desa-desa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan bisnis mereka. Implementasi teknologi seperti QRIS dan EDC tidak hanya memodernisasi cara bertransaksi tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, KKN Tematik di Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman membuktikan bahwa digitalisasi adalah kunci untuk memberdayakan UMKM dan mengembangkan ekonomi desa secara berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengikuti jejak serupa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui transformasi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi transaksi, UMKM, Ekonomi Desa, KKN Tematik, Molodono



ABSTRACT

Digitalizing the range of transactions of MSME players is a strategic step to develop the village economy. In order to support this program, Thematic KKN in Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman focuses on optimizing the economic ties of MSMEs through the application of digital technology. This program covers two main sectors: tilapia fish breeding and rearing, as well as the implementation of QRIS and EDC as payment methods for grocery and fish farming MSMEs. By implementing digital technology in transactions, MSME players can increase the efficiency and accessibility of their business. Tilapia breeding and rearing is a sector that receives special attention, with the aim of increasing productivity and quality of harvest. Assistance in this sector helps tilapia farmers optimize breeding and rearing techniques, so that harvest results increase both in terms of quantity and quality. Apart from that, the implementation of QRIS and EDC as modern payment methods provides convenience and security in transactions. This technology allows MSMEs to accept non-cash payments, which increases consumer confidence and expands the market. With QRIS and EDC, transactions are faster and safer, so that MSME players can focus more on developing products and services. The results of this program are expected to show a significant increase in operational efficiency and MSME transactions in the village. In addition, access to a wider market through digital payments increases MSME sales turnover. These improvements not only support the local economy but also create a model that can be adopted by other villages to develop their economies through digitalization. This program shows that with the right assistance, MSMEs in villages can utilize digital technology to optimize their business. The implementation of technologies such as QRIS and EDC not only modernizes the way of transactions but also opens up new opportunities for local economic growth. Overall, the Thematic KKN in Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman proves that digitalization is the key to empowering MSMEs and developing the village economy in a sustainable manner. It is hoped that this program will be an inspiration for other villages to follow a similar path in improving economic prosperity through digital transformation.

Keywords: *Digitalization of transactions, MSMEs, Village Economy, Thematic KKN, Molodono*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, digitalisasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi pelaku usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM). Melihat potensi besar yang dimiliki oleh UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi local, program Pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini berfokus pada pengembangan ekonomi desa melalui digitalisasi jangkauan transaksi bagi pelaku UMKM di Molodono, Lumbungrejo, Tempel Sleman.[1]

Desa Molodono terletak di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Populasi penduduk di dusun ini terdiri dari 4 RT, 217 jumlah KK, dan 633 jiwa, desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan potensi besar dalam sektor pertanian dan perikanan. Salah satu usaha utama yang berkembang di desa ini adalah pembibitan dan pembesaran ikan nila. Selain itu, terdapat banyak pelaku UMKM kelontong yang menjadi tulang punggung ekonomi desa, Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap teknologi digital dan metode pembayaran modern, yang membatasi efisiensi dan jangkauan pasar mereka.[2][3]

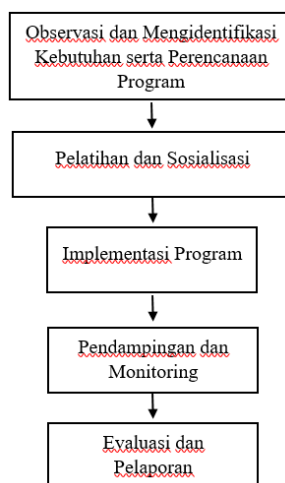
Sebelumnya, beberapa upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mendukung UMKM di desa ini. Beberapa pelatihan dan bantuan peralatan tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi kendala dalam hal transaksi dan pemasaran. Kebutuhan mendesak saat ini adalah integrasi teknologi digital dalam sistem pembayaran dan pemasaran untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Tujuan utama dari kegiatan PPM ini adalah untuk mendukung pelaku UMKM di Molodono dalam mengadopsi teknologi digital melalui penggunaan Qris dan EDC sebagai metode pembayaran. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, keamanan transaksi, dan memperluas jangkauan pasar. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam proses pembibitan dan pembesaran ikan nila, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.[4]

Melalui program ini diharapkan akan tercipta peningkatan signifikan dalam perekonomian desa Molodono, serta menjadi pengembangan ekonomi desa yang dapat diterapkan di wilayah lain. Digitalisasi transaksi ini diharapkan tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi local tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, meliputi beberapa langkah utama yang dirancang untuk menyelesaikan tantangan dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Rancangan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pelaku UMKM, perangkat desa, dan masyarakat. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan kebutuhan desa. Berikut adalah bagan tahapan metode penelitian. [5]



Gambar 1. Bagan Tahapan Metode Penelitian

Ruang lingkup kegiatan meliputi digitalisasi transaksi UMKM melalui penggunaan QRIS dan EDC sebagai metode pembayaran secara digital bagi pelaku UMKM kelontong dan peternakan ikan serta pembibitan dan pembesaran ikan nila. Bahan utama yang digunakan meliputi perangkat teknologi untuk digitalisasi dan peralatan pendukung pembibitan ikan, [6]

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang menggambarkan kendala dan kebutuhan masyarakat, sementara data kuantitatif dari survei dan dokumentasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai keberhasilan program, memberikan rekomendasi, dan menyusun laporan akhir, dengan harapan program KKN-T ini dapat

meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Molodono secara signifikan. [7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di desa Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, telah menghasilkan berbagai dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa. Hasil kegiatan memberikan solusi langsung maupun tidak langsung dalam menghadapi tantangan yang ada.

Digitalisasi Transaksi UMKM

Implementasi Qris dan EDC sebagai metode pembayaran di desa Molodono telah membawa perubahan signifikan dalam operasional UMKM, terutama bagian warung kelontong dan peternakan ikan. Sebelum program ini dilaksanakan, transaksi di kedua sektor ini mayoritas dilakukan secara tunai, yang seringkali menjadi hambatan dalam operasional bisnis karena rawan kesalahan, lambat, dan kurang aman. Pelaku UMKM menghadapi kendala seperti kesulitan pencatatan transaksi, resiko kehilangan tunai, dan keterbatasan jangkauan pasar.[8]

Dengan adanya program KKN-T, tahap awal yang dilakukan adalah sosialisasi pelatihan mengenai pentingnya digitalisasi transaksi dan cara penggunaan QRIS serta EDC. Pelatihan ini melibatkan beberapa narasumber dari perbankan dan ahli teknologi finansial yang memberikan penjelasan detail dan demonstrasi penggunaan alat pembayaran digital tersebut. Setelah pelatihan, perangkat QRIS dan EDC disediakan dan didistribusikan kepada para pelaku UMKM yang telah siap untuk mengadopsi teknologi ini, terutama warung kelontong dan peternakan ikan.

Tahap berikutnya adalah pendampingan intensif selama 2 minggu, dimana tim KKN-T memberikan bantuan teknik dan memonitoring penggunaan perangkat tersebut. Tim ini terdiri dari mahasiswa dan dosen yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis. Mereka membantu UMKM dalam mengatasi masalah teknis dan operasional, serta mengoptimalkan penggunaan, serta mengoptimalkan penggunaan perangkat untuk meningkatkan efisiensi transaksi.



Gambar 2. Implementasi QRIS di salah satu UMKM kelontong di Molodono.

Setelah implementasi QRIS dan EDS, warung kelontong dan peternakan Ikan di Molodono melaporkan peningkatan transaksi hingga 30%. Keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi juga meningkat, baik bagi penjual maupun pelanggan, yang sebelumnya merasa kurang aman membawa uang tunai dalam jumlah besar. Digitalisasi ini juga memudahkan peternakan dalam menerima pembayaran dari pelanggan yang membeli ikan dalam jumlah besar, mengurangi risiko dan kesulitan dalam mengelola uang tunai.

Pembibitan dan Pembesaran Ikan Nila

Program pendampingan dalam pembibitan dan pembesaran ikan nila di desa Molodono, menunjukkan hasil yang signifikan. Sebelum adanya program ini, petani ikan di desa Molodono menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dan sering mengalami kematian ikan yang tinggi. Pendapatan petani juga terbatas karena kualitas hasil panen yang rendah.

Program KKN-T ini dimulai dengan tahap survei untuk mengidentifikasi kendala utama dalam pembibitan dan pembesaran ikan nila. Survei ini melibatkan wawancara dengan petani ikan dan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil survei tim KKN-T merencanakan program pelatihan yang mencakup teknik pembibitan modern, penggunaan pakan yang lebih efektif, dan manajemen kolam yang baik.[9]

Pelatihan ini dilakukan oleh para ahli perikanan dari perguruan tinggi yang bekerja sama dengan program KKN-T. Para ahli memberikan teori dan praktik langsung mengenai teknik pembibitan dan pembesaran ikan yang lebih efisien, Petani ikan diajarkan cara memilih benih berkualitas, mengatur pH air, memberikan pakan yang sesuai, dan memantau kesehatan ikan secara rutin.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif, yang terdiri dari mahasiswa dan dosen, secara berkala mengunjungi kolam-kolam ikan untuk memberikan bimbingan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani. Mereka juga memberikan alat-alat pendukung seperti alat ukur pH, termometer air, dan peralatan pembersih kolam.[10]



Gambar 3. Proses pembibitan dan pembesaran ikan nila

Dengan teknik yang lebih baik dan penggunaan pakan yang tepat, tingkat kelangsungan hidup ikan akan meningkat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani ikan sebesar 20%, karena jumlah dan kualitas ikan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memberikan pengetahuan yang berkelanjutan bagi petani ikan di desa Molodono.

Sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dimulai, Desa Molodono menghadapi beberapa tantangan sosial dan infrastruktur yang mempengaruhi kualitas hidup warganya. Fasilitas umum seperti lapangan voli, mushola, dan akses jalan masih memerlukan perhatian khusus. Keterbatasan akses informasi dan fasilitas kesehatan juga menjadi isu penting. Dengan latar belakang ini, program KKN Tematik hadir untuk memberikan solusi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan infrastruktur.

Kerja Bakti Ibu-Ibu

Program kerja bakti pembersihan lapangan voli melibatkan ibu-ibu desa dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sebelum adanya program ini, lapangan voli sering dibiarkan dalam kondisi kurang terawat. Rumput liar dan sampah kering kali memenuhi lapangan, menggaku kenyamanan anak-anak dan warga yang ingin berolahraga. Kondisi ini tentu mengurangi semangat warga untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Kegiatan kerja bakti ini dirancang untuk melibatkan ibu-ibu desa secara aktif, bukan hanya untuk membersihkan lapangan voli tetapi juga untuk mempererat hubungan social diantara mereka. Setiap minggu, ibu-ibu berkumpul untuk memberikan lapangan, memotong rumput dan mengumpulkan sampah. Kegiatan ini juga diikuti dengan sesi edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan.

Hasil dari kerja bakti ini sangat positif. Lapangan voli yang bersih dan terawat kini menjadi tempat favorit bagi anak-anak dan remaja untuk berolahraga. Masyarakat juga lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan fasilitas umum. Selain itu, kerja bakti ini juga mengajarkan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan, yang semakin mempererat hubungan antar warga desa.



Gambar 4. Pelaksanaan Kerja Bakti Ibu-Ibu

Pemasangan Plangisasi

Pemasangan plangisasi dilakukan untuk mempermudah akses ke lokasi rumah perangkat desa. Sebelum pemasangan plang ini, banyak warga dan pengunjung yang kesulitan menemukan rumah-rumah perangkat desa dan lokasi penting lainnya. Hal ini sering kali menyebabkan ketidaknyamanan dan kebingungan, terutama bagi tamu yang datang dari luar desa.

Proses pemasangan plangisasi melibatkan pendataan lokasi-lokasi penting dan rumah perangkat desa yang kemudian diberi tanda dengan plang yang jelas dan informatif. Plang ini tidak hanya menunjukkan arah tetapi juga memberikan informasi tambahan seperti jarak dan nama pemilik rumah. Seluruh proses ini melibatkan partisipasi aktif dari warga desa, memastikan bahwa plang yang di pasang sesuai dengan kebutuhan dan mudah dipahami.

Dampak dari pemasangan plang ini sangat signifikan. Warga desa dan pengunjung kini dapat dengan mudah menemukan lokasi yang mereka tuju. Hal ini meningkatkan efisiensi komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan sehari-hari di desa. Selain itu, plangisasi juga memberikan kesan teratur dan terorganisir, yang dapat meningkatkan citra desa di mata pengunjung dari luar desa.



Gambar 5. Proses Pemasangan Plang (Plangisasi)

Partisipasi Kegiatan Posyandu

Kegiatan rutin Posyandu Ibu dan Anak membantu secara rutin terkait tumbuh kembang anak agar terhindar dari risiko kekurangan gizi, membantu dan mendeteksi jika adanya gangguan atau kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Sebelum program ini, banyak anak di desa yang mengalami masalah kesehatan karena kurangnya pemeriksaan rutin dan pemantauan tumbuh kembang.

Posyandu diadakan setiap tanggal 24 setiap bulannya dan melibatkan petugas kesehatan serta kader Posyandu yang terlatih. Kegiatan ini meliputi penimbangan, pemberian vitamin, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu dan anak. Keterlibatan warga dalam kegiatan ini sangat penting, karena mereka juga diajarkan cara-cara sederhana untuk memantau kesehatan anak di rumah.

Program Posyandu ini memberikan dampak yang besar bagi kesehatan ibu dan anak di desa Molodono. Tingkat kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan pemeriksaan rutin

meningkat drastis. Banyak ibu yang sekarang lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu dan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan di rumah. Selain itu, program ini juga membantu mendeteksi dan menangani masalah kesehatan sejak dini, mencegah komplikasi yang lebih serius di kemudian hari.



Gambar 6. Kegiatan Posyandu

Pemasangan Convex Mirror

Pemasangan convex mirror di tiga titik rawan di dusun Molodono bertujuan meningkatkan keselamatan jalan. Sebelum adanya convex mirror ini, titik-titik tersebut sering kali menjadi lokasi kecelakaan karena pandangan pengemudi yang terbatas. Jalan yang berkelok dan minimnya tanda-tanda peringatan membuat pengemudi sulit melihat kendaraan yang datang dari arah berlawanan.

Proses pemasangan convex mirror melibatkan analisis titik-titik rawan kecelakaan oleh tim KKN bersama dengan warga desa dan pemerintah setempat. Convex mirror dipasang di tikungan-tikungan tajam yang sering kali menjadi lokasi kecelakaan. Pengemudi kini dapat melihat lalu lintas yang datang dari arah yang tidak terlihat dengan pandangan langsung, sehingga mengurangi risiko kecelakaan.

Dampak dari pemasangan convex mirror ini sangat terasa. Angka kecelakaan di titik-titik rawan berkurang secara signifikan. Pengemudi merasa lebih aman dan lebih berhati-hati saat melintasi tikungan-tikungan tersebut. Hal ini juga memberikan rasa aman bagi pejalan kaki dan pengendara sepeda motor, yang sebelumnya sering kali menjadi korban dalam kecelakaan lalu lintas di daerah tersebut.



Gambar 7. Proses Pemasangan Convex Mirror

Gotong Royong Pelebaran Mushola

Setiap minggu pagi, warga desa bergotong royong untuk melebarkan mushola. Sebelum adanya program pelebaran ini, mushola sering kali penuh sesak saat kegiatan ibadah, terutama pada sholat Jumat dan perayaan hari besar Islam. Kapasitas yang terbatas membuat banyak jemaah tidak bisa beribadah dengan nyaman.

Pelebaran mushola ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Warga bergotong royong mengumpulkan dana, material, dan tenaga untuk memperluas bangunan mushola. Proses ini juga melibatkan tenaga ahli untuk memastikan bahwa bangunan baru tetap kokoh dan aman untuk digunakan.

Hasil dari gotong royong ini sangat memuaskan. Mushola yang lebih luas dan nyaman kini dapat menampung lebih banyak jemaah. Kualitas ibadah meningkat karena jemaah tidak lagi harus berdesakan. Selain itu, kegiatan gotong royong ini juga mempererat tali silaturahmi di antara warga desa, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas ibadah mereka.



Gambar 8. Proses Kegiatan Gotong Royong.

Pembangunan Sumur Air Bersih

Pembangunan sumur air bersih di PAUD SPS (Satuan PAUD Sejenis) bertujuan memenuhi kebutuhan air bersih bagi anak-anak yang belajar di sana. Sebelum adanya sumur ini, anak-anak sering kali mengalami kesulitan mendapatkan air bersih untuk minum dan mencuci tangan. Kondisi ini tentu mempengaruhi kesehatan dan kebersihan mereka.

Proses pembangunan sumur melibatkan penggalian tanah dan instalasi sistem pompa air yang memadai. Tim KKN bekerja sama dengan warga dan ahli konstruksi untuk memastikan sumur ini dapat berfungsi dengan baik dan menyediakan air bersih yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari di PAUD. Anak-anak juga diajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan menggunakan air bersih secara bijak.

Dampak dari pembangunan sumur ini sangat besar. Anak-anak kini memiliki akses yang cukup ke air bersih, yang sangat penting untuk kesehatan dan kebersihan mereka. Hal ini juga mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih sehat dan kondusif. Selain itu, sumur ini juga memberikan manfaat bagi warga sekitar yang membutuhkan air bersih, memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga desa.



Gambar 9. Kegiatan Pembangunan Sumur Air Bersih

Penggalangan Dana Untuk Renovasi Masjid Nuril Huda

Upaya penggalangan dana untuk renovasi Masjid Nurul Huda dilakukan untuk memperbaiki fasilitas ibadah yang penting bagi komunitas. Sebelum adanya program ini, masjid sering kali mengalami masalah struktural seperti atap bocor dan fasilitas wudhu yang tidak memadai. Kondisi ini mengurangi kenyamanan jamaah saat beribadah.

Proses penggalangan dana melibatkan berbagai kegiatan seperti bazar, donasi dari warga, dan bantuan dari pihak luar. Warga desa bersama-sama mengumpulkan dana yang diperlukan untuk renovasi masjid. Renovasi ini meliputi perbaikan struktur bangunan, penambahan fasilitas seperti tempat wudhu yang lebih baik, dan penyediaan sarana ibadah yang lebih nyaman.

Hasil dari penggalangan dana dan renovasi ini sangat positif. Masjid yang baru direnovasi kini lebih nyaman dan aman untuk digunakan. Fasilitas yang lebih baik mendorong masyarakat untuk lebih sering beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan. Program ini juga menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan warga dalam menjaga dan memelihara tempat ibadah mereka, memperkuat ikatan sosial di antara mereka.



Gambar 9. Penyerahan Hasil Galang Dana

Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Molodono mencakup berbagai kegiatan sosial dan infrastruktur yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui kerja bakti, pemasangan plangisasi, partisipasi dalam Posyandu, pemasangan convex mirror, gotong royong pelebaran mushola, pembangunan sumur air bersih, dan penggalangan dana untuk renovasi masjid, program ini memperkuat rasa kebersamaan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman, dan berkelanjutan. Dengan berbagai inisiatif ini, diharapkan masyarakat Desa Molodono dapat merasakan manfaat langsung dari program

pengabdian yang dilakukan, serta terinspirasi untuk terus berpartisipasi dalam upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan bersama.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, telah memberikan dampak dan manfaat yang signifikan terutama dalam digitalisasi transaksi UMKM dan pembibitan ikan nila.

Implementasi QRIS dan EDC sebagai metode pembayaran di Desa Molodono telah membawa perubahan positif yang nyata bagi UMKM, seperti warung kelontong dan peternakan ikan. Sebelum program ini dilaksanakan, transaksi mayoritas dilakukan secara tunai, yang sering menjadi hambatan dalam operasional bisnis karena risiko keamanan dan keterbatasan jangkauan pasar. Setelah adopsi QRIS dan EDC, UMKM melaporkan peningkatan transaksi hingga 30%, meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam bertransaksi. Hal ini juga membantu meningkatkan akses pasar dan memudahkan pembayaran, mengurangi resiko kehilangan dan kesulitan dalam manajemen uang tunai.

Program pembibitan dan pembesaran ikan nila di Desa Molodono telah berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen ikan. Dengan pendekatan yang lebih modern dan pendampingan teknis yang intensif, petani ikan dilatih menggunakan teknik yang lebih efisien dalam pengelolaan kolam, pemberian pakan, dan pemantauan kesehatan ikan secara berkala. Hasilnya, tingkat kelangsungan hidup ikan meningkat dari sebelumnya 70% menjadi 85%, sementara pendapatan petani ikan meningkat sebesar 20%. Program ini tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan kepada petani ikan, membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain digitalisasi transaksi dan pendampingan teknis, program PPM ini juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa molodono. Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Molodono tidak hanya fokus pada pengembangan ekonomi melalui digitalisasi transaksi dan pembibitan ikan nila, tetapi juga melaksanakan sejumlah kegiatan sosial dan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Berikut adalah program-program pendukung dari KKN tematik yang telah diselenggarakan.

Program kerja bakti pembersihan lapangan voli oleh ibu-ibu desa di Desa Molodono telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas lingkungan dan sosial masyarakat. Dengan rutin membersihkan lapangan voli, kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar semakin terjaga, menciptakan tempat yang lebih sehat dan nyaman untuk berolahraga dan beraktivitas. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial di antara ibu-ibu desa, mengajarkan pentingnya gotong royong dan kerja sama dalam menjaga fasilitas umum. Hasilnya, masyarakat lebih aktif dalam menggunakan lapangan voli, meningkatkan aktivitas fisik yang mendukung kesehatan.

Pemasangan plangisasi di Desa Molodono telah mempermudah akses dan navigasi menuju rumah-rumah perangkat desa dan lokasi penting lainnya. Dampak positif dari program ini terlihat dari meningkatnya efisiensi komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan sehari-hari, baik bagi warga desa maupun pengunjung. Plang yang jelas dan informatif tidak hanya membantu mengurangi kebingungan dan ketidaknyamanan dalam mencari alamat, tetapi juga memberikan kesan teratur dan terorganisir, yang dapat meningkatkan citra desa di mata pengunjung dan tamu dari luar desa. Hasilnya, desa Molodono menjadi lebih mudah diakses dan terlihat lebih tertata.

Program partisipasi kegiatan Posyandu di Desa Molodono telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan anak. Dengan diadakannya Posyandu secara rutin setiap bulan, kesehatan dan gizi anak-anak dipantau secara berkala, mengurangi risiko kekurangan gizi dan mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini. Program ini juga meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan pola makan sehat, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Hasilnya, tingkat kesehatan ibu dan anak di desa ini meningkat, dengan lebih banyak anak yang tumbuh sehat dan ibu yang lebih peduli terhadap kesehatan keluarganya.

Pemasangan convex mirror di tiga titik rawan kecelakaan di Desa Molodono telah berhasil meningkatkan keselamatan jalan. Sebelum program ini, titik-titik tersebut sering kali menjadi lokasi kecelakaan karena pandangan pengemudi yang terbatas. Setelah pemasangan convex mirror, pengemudi dapat melihat lalu lintas yang datang dari arah yang tidak terlihat dengan pandangan langsung, sehingga mengurangi risiko kecelakaan. Dampak positif dari program ini terlihat dari berkurangnya angka kecelakaan di titik-titik rawan tersebut, meningkatkan rasa aman bagi pengemudi dan pejalan kaki, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman secara keseluruhan.

Gotong royong pelebaran mushola di Desa Molodono telah memberikan dampak yang besar terhadap kapasitas dan kenyamanan tempat ibadah. Dengan mushola yang lebih luas dan nyaman, lebih banyak warga yang dapat beribadah dengan tenang, terutama saat kegiatan besar seperti sholat Jumat dan perayaan hari besar Islam. Program ini juga mempererat tali silaturahmi di antara warga desa, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas ibadah mereka. Hasilnya, kualitas ibadah meningkat dan warga merasa lebih terhubung secara spiritual dan sosial.

Pembangunan sumur air bersih di PAUD SPS Desa Molodono telah meningkatkan akses anak-anak terhadap air bersih, yang sangat penting untuk kesehatan dan kebersihan mereka. Sebelum adanya sumur ini, anak-anak sering kali kesulitan mendapatkan air bersih untuk minum dan mencuci tangan. Dengan adanya sumur baru, anak-anak memiliki akses yang cukup ke air bersih, mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih sehat dan kondusif. Hasilnya, kesehatan anak-anak meningkat dan lingkungan belajar menjadi lebih bersih dan nyaman, memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan mereka.

Penggalangan dana untuk renovasi Masjid Nurul Huda di Desa Molodono telah memberikan dampak yang signifikan terhadap fasilitas ibadah dan kualitas spiritual warga. Renovasi yang meliputi perbaikan struktur bangunan dan penambahan fasilitas seperti tempat wudhu yang lebih baik telah membuat masjid lebih nyaman dan aman untuk beribadah. Dengan masjid yang lebih baik, masyarakat lebih sering beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan, meningkatkan kualitas spiritual dan sosial mereka. Hasilnya, masjid yang direnovasi tidak hanya menjadi tempat ibadah yang lebih baik tetapi juga simbol kebersamaan dan gotong royong warga desa dalam menjaga tempat ibadah mereka.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, telah membawa dampak positif yang signifikan melalui integrasi digitalisasi transaksi UMKM dan pembibitan ikan nila, serta melalui berbagai kegiatan sosial dan infrastruktur. Implementasi QRIS dan EDC meningkatkan efisiensi transaksi UMKM hingga 30%, mengurangi risiko keamanan dan memperluas jangkauan pasar bagi warung kelontong dan peternakan ikan.

Sementara itu, program pembibitan ikan nila berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, dengan tingkat kelangsungan hidup ikan yang lebih tinggi dan peningkatan pendapatan petani ikan sebesar 20%.

Di samping itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti, pemasangan plangisasi, partisipasi dalam kegiatan posyandu, pemasangan convex mirror, gotong royong pelebaran musala, pembangunan sumur air bersih, dan penggalangan dana untuk renovasi masjid, telah menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman, dan berkelanjutan serta memperkuat kebersamaan dalam masyarakat. Melalui kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memberikan pendidikan dan keterampilan yang berkelanjutan kepada masyarakat Desa Molodono. Dengan demikian, KKN ini merupakan contoh nyata bagaimana integrasi digitalisasi ekonomi dengan pembangunan sosial dan infrastruktur dapat menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Molodono, Lumbungrejo, Tempel, Sleman. Program ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak.

Pertama, kami ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh warga Desa Molodono yang telah memberikan dukungan penuh dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Semangat gotong royong dan kebersamaan yang ditunjukkan oleh warga desa adalah kunci utama kesuksesan program ini. Ibu-ibu yang terlibat dalam kerja bakti, para petani ikan, pemilik UMKM, dan semua warga yang turut serta dalam berbagai kegiatan sosial dan infrastruktur, telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam meningkatkan kesejahteraan desa.

Kedua, terima kasih kami sampaikan kepada perangkat desa dan pemimpin lokal yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan logistik sepanjang program berlangsung. Tanpa koordinasi yang baik dan dukungan dari pemerintah desa, pelaksanaan program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kerja sama yang erat dengan perangkat desa memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Ketiga, terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra selaku panitia program KKN-T dan penyandang dana dan Bapak Jeffry Andika Putra, S.T., M.M. M.Eng selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan tim KKN-T.

Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada tim pelaksana program, baik dari institusi pendidikan maupun lembaga lainnya, yang telah bekerja tanpa lelah dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengimplementasikan setiap kegiatan. Dedikasi dan profesionalisme tim pelaksana adalah fondasi dari keberhasilan program ini. Terima kasih atas kerja keras, kreativitas, dan komitmen yang telah ditunjukkan sepanjang program.

Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam berbagai bentuk. Semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memainkan peran penting dalam kesuksesan Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Molodono. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. U. Syukri and A. N. Sunrawali, “Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah,” *Kinerja*, vol. 19, no. 1, pp. 170–182, 2022, doi: 10.30872/jkin.v19i1.10207.
- [2] Siti Nurwulan Syahita, “Revitalisasi Rintisan Desa Wisata: Menghidupkan Kembali Potensi Wisata Das Miring Sungai Krasak,” *J. Pengabdian, Riset, Kreat. Inovasi, dan Teknol. Tepat Guna*, vol. 1, no. 2, pp. 127–132, 2023, doi: 10.22146/parikesit.v1i2.9504.
- [3] Lumbangrejosid.slemankab.go.id, “Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah,” 2024. <https://lumbangrejosid.slemankab.go.id/first/wilayah>(Accessed: Jun. 16, 2024)
- [4] S. Ahmad, “Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Desa Kutawargi,” *J. Pengabd. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 2983–2990, 2023.
- [5] A. Putri *et al.*, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Embung Raja Melalui Kegiatan Penebaran Benih Ikan,” *Agustus*, vol. 6, no. 3, pp. 2614–7947, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.5499>
- [6] L. Z. Firdausya and D. P. Ompusunggu, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21,” *Tali Jagad J.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–20, 2023.
- [7] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” vol. 17, no. 33, pp. 81–95, 2018.
- [8] E. Alicia and L. G. K. Dewi, “Implementasi Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi Bagi Para Pelaku UMKM Di Pantai Penimbangan,” *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 14, no. 1, pp. 66–77, 2024, doi: 10.23887/jiah.v14i1.76027.
- [9] T. Budiardi, Z. Sari, Y. Hadiroseyani, and A. Vinasyam, “Kinerja Produksi dan Kinerja Usaha pada Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Pulau Terap, Kabupaten Kampar, Riau,” *Intek Akuakultur*, vol. 6, no. 2, pp. 158–178, 2022, doi: 10.31629/intek.v6i2.4996.
- [10] C. N. Eteke, D. Payer, and E. Unso, “Pengembangan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Talaga Paca Kabupaten Halmahera Utara,” vol. 14, no. 2, pp. 476–481, 2021.